



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
PADA TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Teguh Sulaksono

3301411084

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari/ Tanggal : *Senin / 10 Agustus 2015*

Pembimbing I



Drs. Slamet Sumarto, M. Pd  
NIP. 19610127 198601 1001

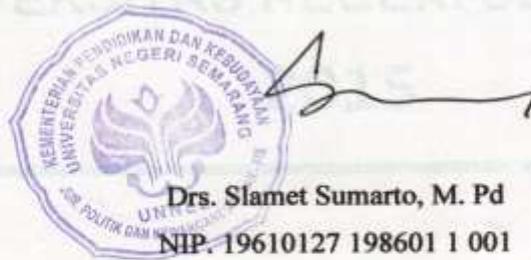
Pembimbing II



Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si  
NIP. 19630423 198901 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M. Pd  
NIP. 19610127 198601 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Agustus 2016.

Penguji I



Puji lestari, S.Pd., M.Si

19770715 20011 2 008

Penguji II



Drs. Slamet Sumarto, M. Pd

NIP. 19610127 198601 1001

Penguji III



Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si

NIP. 19630423 198901 1002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosia



Dr. Subagyo, M.pd

NIP 195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Teguh Sulaksono

NIM. 3301411084

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Semua akan indah pada waktunya. berusaha, tawakal, dan doa adalah pijakan meraih cita-cita.

Orang tua adalah prioritas utama.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak Tiyoso dan Ibu Sugimah selaku orang tua saya.

Kakaku tersayang Budi Suparyanto yang saya kagumi.

## SARI

**Teguh Sulaksono, 2015.** *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara. Skripsi”*, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru PPKn, implementasi kurikulum 2013**

Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik diperlukan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum KTSP 2006.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn di Kabupaten Jepara dengan tuntutan kurikulum 2013; (2) Apa saja hambatan guru PPKn di Kabupaten Jepara dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PPKn di Kabupaten Jepara dengan tuntutan kurikulum 2013; (2) Untuk mengetahui hambatan guru PPKn di Kabupaten Jepara dalam implementasi kurikulum 2013.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru PPKn di Kabupaten Jepara. Fokus penelitian ini adalah; (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn di Kabupaten Jepara dengan tuntutan Kurikulum 2013; (2) Hambatan guru PPKn di Kabupaten Jepara dalam implementasi Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru PPKn di Kabupaten Jepara sudah menguasai kompetensi pedagogik. Isi kompetensi pedagogik yang paling dikuasai oleh guru PPKn adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Aspek yang paling sulit untuk diaplikasikan oleh guru adalah melakukan tindakan reflektif dengan wujud PTK. Selain kedua aspek tersebut, guru PPKn di Kabupaten Jepara sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik, implementasi kurikulum 2013 dimulai tahun 2013 sampai sekarang. Hambatan dalam proses pembelajaran berbasis K-13 di dalam kelas berasal dari peserta didik, meliputi kesiapan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa tidak belajar materi yang akan diberikan, Siswa yang

kekurangan motivasi dalam belajar, yakni keadaan atau kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan bermalas-malasan.

Saran penelitian: 1) guru PPKn perlu menambah inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. 2) guru PPKn perlu mengikuti pelatihan pengembangan-pengembangan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh dinas terkait. 3) Untuk Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara agar turut andil dalam mengurangi kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn di Kabupaten.

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan sesuai target, dengan Judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara”

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata I pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

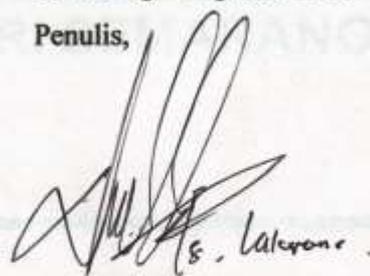
1. Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, serta sebagai dosen pembimbing I.
4. Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Prodi PPKn yang telah mentransferkan ilmu selama perkuliahan.
6. Guru-guru PPKn di Kabupaten Jepara dan semua elemen yang bersangkutan, selaku narasumber dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih Orang Tua terhebat saya, yang telah menjadi alasan saya untuk tetap semangat berjuang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, Agustus 2015

Penulis,



Teguh Sulaksono

3301411084

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Sari .....	vi
Prakata .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I. Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	6
BAB II. Landasan Teori .....	8
A. Kompetensi Guru .....	8
1. Kompetensi Pedagogik .....	11
2. Kompetensi Kepribadian .....	11
3. Kompetensi Profesional .....	11
4. Kompetensi Sosisal .....	12
B. Kompetensi pedagogik .....	14
C. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	22
D. Kurikulum 2013 .....	25
E. Tugas Guru dalam Kurikulum 2013 .....	28
F. Kerangka Berfikir .....	32
BAB III. Metode Penelitian .....	35
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
1. Data Primer .....	37
2. Data Sekunder .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Wawancara .....	38
2. Observasi .....	39
3. Dokumentasi .....	40

F. Validitas Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	44
2. Kompetensi Pedagogik Guru PPKn di Kabupaten Jepara .....	46
a. Memahami Karakteristik Peserta didik.....	46
b. Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik .....	48
c. Mengembangkan Kurikulum .....	50
d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik .....	52
e. Memanfaatkan TIK dalam pembelajaran .....	55
f. Pengembangan potensi peserta didik .....	58
g. Berkomunikasi secara efektif dan santun .....	60
h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi .....	62
i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi .....	65
j. Melakukan tindakan reflektif .....	66
3. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013.....	67
a. Hambatan Guru PPKn dalam Pembelajaran .....	67
b. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 .....	70
B. Pembahasan.....	71
1. Kompetensi Pedagogik Guru PPKn di Kabupaten Jepara .....	71
2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 .....	78
<b>BAB IV. Penutup .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>Daftar</b>	
<b>Pustaka.....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Siswa.....	53
Gambar 2. Proses Pembelajaran.....	57
Gambar 3. Presentasi Siswa.....	57
Gambar 4. Kegiatan Evaluasi.....	64

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kerangka Berfikir.....	34
Tabel 2. Daftar Guru PPKn.....	37
Tabel 3. Teknik Analisis Data.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara.

Lampiran 3: Hasil Dokumentasi.

Lampiran 4: Laporan Seminar Pelatihan Kurikulum 2013

Lampiran 5: Sertifikat Guru PPKn

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian.

Lampiran 7: Daftar SMA Kabupaten Jepara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia memberi pengaruh pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum yang digunakan saat ini.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga dimensi kurikulum. *Pertama*, berkaitan dengan rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. *Kedua*, cara yang digunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, berkaitan dengan evaluasi guna meningkatkan potensi peserta didik secara maksimal.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus menerapkan perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 di sekolah. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan evaluasi. Tugas yang begitu banyak menuntut seorang guru haruslah tenaga profesional, Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai guru haruslah orang yang mengerti dan memahami peserta didik.

Seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional. Kompetensi yang dimaksud sebagaimana tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Kurikulum 2013 menuntut guru melakukan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal inilah yang membuat setiap guru harus menguasai kompetensi pedagogik sebagai dasar profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 disebutkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru harus dimiliki setiap guru karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat

menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu guru mata pelajaran yang harus mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru mata pelajaran PPKn memiliki tugas yang besar karena mata pelajaran PPKn bukan hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga pengembangan moral peserta didik sebagai warga negara. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara guru mata pelajaran PPKn membantu peserta didik mengembangkan partisipatori dalam kegiatan sekolah yang berupa intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Banyaknya guru PPKn di Kabupaten Jepara yang tersebar di 10 SMA Negeri serta 76 SMA dan MA swasta diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik dan menerapkan implementasi Kurikulum 2013 dengan baik. Namun dalam semester genap tahun ajar 2014/2015 hanya empat SMA Negeri yang menggunakan Kurikulum 2013, yaitu: (1) SMA N 1 Jepara; (2) SMA N 1 Tahunan; (3) SMA N 1 Pecangaan; (4) SMA N 1 Bangsri. Hal ini dikarenakan

empat SMA Negeri tersebut merupakan SMA yang dituntut sebagai SMA percontohan yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Jepara, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum mampu menguasai kualifikasi sebagai guru yang kompeten, khususnya pada kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif, belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, guru belum mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri siswa, guru belum mampu melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas diri, dan belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, guru belum mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, meliputi faktor usia, keaktifan guru mencari informasi untuk pengembangan diri, kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan tema “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara”. Tema ini dianggap menarik karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, serta Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru dan penerapannya masih mengalami pro dan kontra.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn di Kabupaten Jepara sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?
2. Apa saja hambatan guru PPKn di Kabupaten Jepara dalam mengimplementasi kurikulum 2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PPKn di Kabupaten Jepara sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui hambatan guru PPKn di Kabupaten Jepara dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan bahan informasi kepada penelitian lain yang serupa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi terkait di Kabupaten Jepara khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik menuntut seorang guru mampu memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara, Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran semakin edukatif.

### **2. Guru PPKn**

Guru PPKn adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada mata pelajaran PPKn (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru PPKn merupakan pendidik dengan tugas mengajarkan dan memberikan ilmu kepada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru PPKn di Kabupaten Jepara yang menjadi subjek penelitian adalah guru PPKn yang mengajar di SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

### 3. Implementasi

Implementasi adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-keentingan khusus. Ide-ide tersebut diwujudkan dalam konsep, kebijakan, serta inovasi yang diabstraksikan kedalam tindakan-tindakan praktis.

### 4. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Guru**

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 2011:4).

Guru adalah jabatan professional yang memiliki peran dan kompetensi professional. Setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2009:8).

Sebagai tenaga professional seorang guru harus menguasai kompetensi professional sebagai guru. Kompetensi adalah kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan keterampilan dan pengetahuan melaksanakan pekerjaan secara professional. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi seorang memerlukan tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Usman, 2011:4).

Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya (Usman, 2011:14).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk standar kompetensi profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2008:26).

Kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah penguasaan kemampuan seorang guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan pengabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertalian dalam bentuk perilaku nyata. Dalam sistem pendidikan nasional, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menjelaskan Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman atas peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008:75).

Dalam Pasal 3 ayat 4 Permen No 74 Tahun 2008, Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4)

perancangan pembelajaran;(5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penempilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan (Usman, 20011:16).

Dalam Pasal 3 ayat 5 Permen No 74 Tahun 2008 menjelaskan kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang;(1)beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; (5)mantap; (6) berwibawa; (7) stabil; (8) dewasa; (9) jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

## 3. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 kompetensi sosial meliputi; (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi profesional meliputi; (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan; (2) menguasai bahan pengajaran; (3) kemampuan menyusun program pengajaran dan; (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seseorang tenaga profesional pendidikan dan spectrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif (Usman, 2011:17).

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal. Agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun dimasyarakat, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, setia terhadap harkat dan martabat manusia (Mulyasa, 2001:176).

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut; (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat;  
(3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI; (4)  
berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

## **B. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Cakupan kompetensi pedagogik dalam Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru antara lain; (1) kemampuan mengelola pembelajaran; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) perencanaan pembelajaran (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) evaluasi hasil belajar; (7) pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2008:75).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi; (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) evaluasi hasil belajar dan; (7) pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik yang dimiliki (Musfah, 2011:31)

Dalam pandangan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru mampu memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratka.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 disebutkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, masing-masing kompetensi inti pedagogik yang harus dipenuhi, yaitu :

*Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, meliputi; (1) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-

emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya; (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (3) mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

*Kedua*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi; (1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (2) menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas; (1) Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu; (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui

kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain; (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan; (4) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan; (5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Model *discovery learning*; (1) Memberi stimulus. Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar; (2) Problem Statement (mengidentifikasi masalah) Dari tahapan tersebut, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah; (3) Mengumpulkan data. Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan; (4) Data

Processing (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif; (5) Verification (memferifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan; (6) Generalization (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Model pembelajaran *problem based learning* ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran; (2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian. (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang

dikaji; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber; (5) Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

*Ketiga*, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, meliputi; (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan; (4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran; (5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik; (6) mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

*Keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi; (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; (3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; (5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

*Kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran diampu.

*Keenam*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, meliputi; (1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; (2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

*Ketujuh*, berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, meliputi; (1) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, respons peserta didik terhadap ajakan guru, reaksi guru terhadap respons peserta didik dan seterusnya.

*Kedelapan*, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, meliputi; (1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; (2) menentukan aspek- aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; (3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (4) mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan

dengan menggunakan berbagai instrument; (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa knowledge, skill dan attitude. Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian otentik.

Penilaian otentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas. Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut;

- (1) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian Diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik;
- (2) Penilaian kompetensi pengetahuan, menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan;
- (3) Penilaian kompetensi keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut

peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian.

*Kesembilan*, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi; (1) menggunakan informasi hasil penelitian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; (2) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan; (3) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; (4) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Kesepuluh*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi: (1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; (2) melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dengan demikian, tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru harus di atas rata-rata. Untuk menghadapi tantangan kompetensi pedagogik, guru harus secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

### **C. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan menjadi warga negara yang memiliki komitmen terhadap NKRI membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan

moral, banyak memuat materi sosial. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) atau pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang kita kenal saat ini adalah suatu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa berperan aktif dalam masyarakat berbangsa dan bernegara serta kritis terhadap pemerintah.

Pendidikan Kewarganegaraan yang kita kenal sekarang telah mengalami perjalanan panjang dan melalui kajian kritis sejak tahun 1960-an yang dikenal dengan mata pelajaran *civic* di Sekolah Dasar dan merupakan embrio dari *civic education*. Pendidikan kewarganegaraan sebagai instrument pengetahuan diarahkan untuk membangun masyarakat demokratis yang beradab (Syarbiani, 2010:3).

Secara normatif, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memperoleh dasar hukum yang diatur dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dilihat dari bunyi pasal tersebut mata pelajaran PPKn merupakan implementasi dari pasal diatas dengan menekankan pada pembentukan moral dan menjadikan pancasila sebagai pondasi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain lain yang relevan, yang secara koheren diorganisasikan kedalam bentuk program kulikuler kewarganegaraan, aktifitas sosial-kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan (Syarbaini, 2010:4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri siswa serta memusatkan telaahannya pada aspek nilai, moral, sosial, budaya kewarganegaraan dengan menggunakan ilmu pendidikan dan politik sebagai landasan kajiannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidika Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.

Ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara lain untuk mewujudkan pendidikan demokrasi di sekolah dengan cara memberikan kesempatan belajar pada siswa secara aktif

pada pembelajaran. Hal ini akan tercipta menumbuhkan demokratisasi di kelas, yang akan mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang optimal, serta melahirkan warganegara yang memiliki wawasan berbangsa dan bernegara, serta nasionalisme yang tinggi, melahirkan warganegara yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai HAM dan demokrasi serta berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada, melahirkan warganegara yang mampu berpartisipasi dalam menghentikan budaya kekerasan, menyelesaikan konflik dalam masyarakat secara damai berdasarkan nilai Pancasila, melahirkan warga negara yang mampu memberikan kontribusi terhadap persoalan bangsa dan kebijakan publik, melahirkan warga negara yang memiliki pemahaman internasional (Syarbaini, 2010:13).

Dengan memahami kompetensi pendidikan kewarganegaraan diharapkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan mengutamakan proses pembinaan nilai, sikap, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan alasan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan, paradigma kewarganegaraan secara sistemik yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dengan keahlian profesional serta berkeadaban Pancasila. Pancasila harus menjadi dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang beradab. Peran guru dalam pengembangan kurikulum.

#### **D. Kurikulum 2013**

Indonesia mengenal istilah kurikulum sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat.

Sebelumnya yang lazim digunakan ialah rencana pelajaran, pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Hamalik, 2008:16).

Kurikulum sering diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pembelajaran, dan cara penilaian yang dirancang dan digunakan dalam pendidikan. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013:4).

Bedanya Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013:7).

Semua komponen dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014:7).

Kurikulumn 2013 berbasis karakter dan kompetensi secara konseptual memiliki tiga kelebihan:

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah, karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran secara alamiah dalam bentuk bekerja sama.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi akan mendasari pengembangan peserta didik secara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter diri akan lebih optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3. Bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangan lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan bidang keterampilan (Mulyasa, 2014:164).

Elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas juga adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA. Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual, proses penilaian menggunakan penilaian otentik.

#### **E. Tugas Guru dalam Kurikulum 2013**

Guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaran pendidikan, yakni melatih, meneliti, mengembangkan ataupun mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus

Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Sebagai guru yang

profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2011:5).

Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Untuk menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Yang pertama guru wajib memiliki kualifikasi akademik, Kualifikasi akademik dimaksud adalah seorang guru harus diperoleh melalui pendidikan tinggi. Kedua Guru wajib memiliki kompetensi, Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru wajib memiliki sertifikat pendidik, Keharusan guru memiliki sertifikat pendidik merupakan perintah UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru harus sehat jasmani dan rohani, Faktor kesehatan secara fisik maupun kejiwaan/mental guru merupakan faktor penentu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Serta guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 4 uu No. 14 tahun 2005 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya..

Tugas, peran dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Aspek prestasi sebagai suatu hasil dari kegiatan mendidik dan mengajar meliputi aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, maka tugas guru adalah; (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi; (3) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika; (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Usman, 2011:7).

Tugas guru sebagai manajemen menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan peserta didik, alat perlengkapan kelas, tindakan-tindakan profesional (Hamzah, 2009:20). Guru sebagai edukasional menyangkut fungsi mendidik bersifat memotivasi, mendisiplinkan, sanksi sosial. Tugas guru sebagai instruksional menyangkut fungsi mengajar bersifat penyampaian materi, pemberian tugas-tugas pada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas. Tugas guru sebagai pengelola pembelajaran menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Berbicara mengenai tugas guru pada kurikulum 2013 secara konsep sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2006 atau yang lebih kita kenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selama ini telah berjalan. Standar kompetensi guru masih tetap mengacu pada empat kompetensi yang diatur oleh Permendiknas No 16 Tahun 2007 yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Perbedaannya hanya terdapat pada proses pembelajaran yang lebih menuntut guru untuk benar-benar dapat menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih nyata secara aplikatif daripada secara administratif. Karena selama ini kelemahan Kurikulum 2006 lebih banyak menyita waktu guru dalam hal administrasi seperti pembuatan Silabus dan RPP dan pembuatan portofolio anak. Itu sebabnya untuk menghindari hal-hal yang bersifat administrasi yang banyak menyita waktu guru maka pada Kurikulum 2013 ini pembuatan

Silabus sudah disusun oleh pemerintah pusat sehingga secara administrasi tugas guru tentu lebih ringan karena tinggal hanya menyusun RPP.

Silabus yang telah disusun oleh pusat tentu sudah standar dan sudah mengalami uji publik dikalangan praktisi dan pakar pendidikan. Oleh sebab itu, maka pada kurikulum 2013 guru lebih dituntut untuk dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan panca indera siswa sehingga potensi siswa dapat berkembang secara otentik kedalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

#### **F. Kerangka Berfikir**

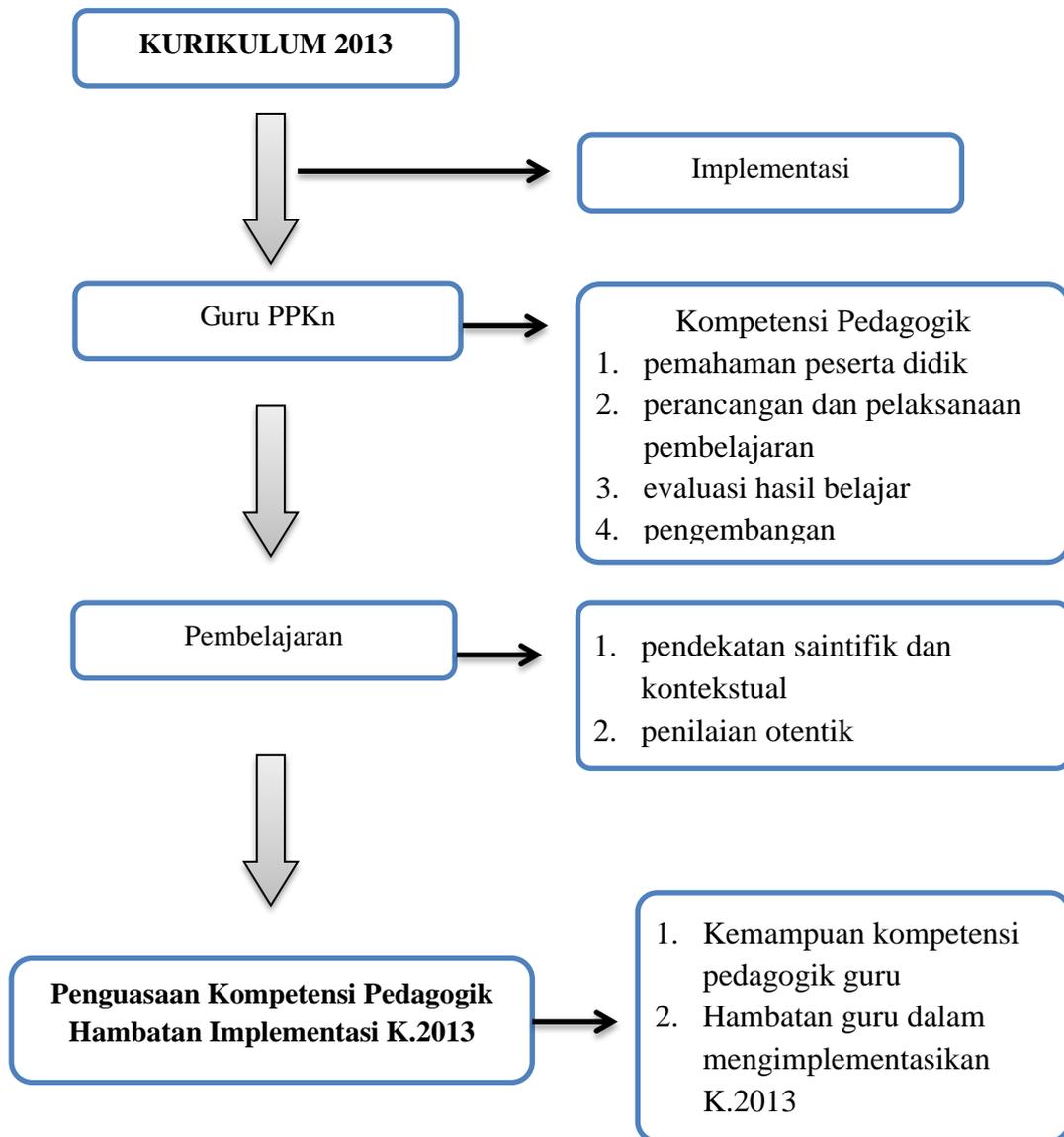
Kurikulum adalah seperangkat rencana, tujuan dan isi sebuah pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan Kurikulum 2006 atau yang lebih kita kenal KTSP menjadi Kurikulum 2013 menuntut guru menjadi lebih kreatif dan inovatif guna membangkitkan minat belajar siswa, karena pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa.

Guru sebagai tenaga profesional wajib menguasai kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik sesuai potensi yang dimiliki.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan matapelajaran yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalis dan pancasila

didalam diri peserta didik. Dengan pembelajaran PPKn diharap tumbuh rasa nasionalis pada peserta didik dan kritis terhadap kebijakan yang diambil pemerintah, dan mampu bermasyarakat dengan berpedoman pada pancasila. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran PPKn dilaksanakan secara interaktif dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta mampu mengali kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Suksesnya pembelajaran PPKn merupakan tanggungjawab dari guru.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat memahami dengan jelas betapa pentingnya kompetensi pedagogik bagi pendidik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik serta dapat meneruskan generasi penerus bangsa. Keberadaan guru sangat lah penting dalam proses belajar mengajar karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sehingga kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah guru PPKn di Kabupaten Jepara. Adapun kerangka berpikir peneliti “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara” adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan langsung fenomena yang terjadi dan bukan sekedar pernyataan atau frekuensi dalam bentuk angka. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian atau tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA yang terdapat di Kabupaten Jepara yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah semester genap tahun ajar 2014/2015.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara, ada empat SMA Negeri yang menggunakan Kurikulum 2013 pada semester genap tahun ajar 2014/2015. Empat SMA tersebut adalah SMA N 1 Jepara, SMA N 1 Bangsri, SMA N 1 Pecangaan, dan SMA N 1 Tahunan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih umum. Fokus penelitian menunjukkan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian sebuah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada: *Pertama*, Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn

di Kabupaten Jepara dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, masing-masing kompetensi inti pedagogik yang harus dipenuhi; (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori dan prinsip belajar; (3) mengembangkan kurikulum; (4) pembelajaran yang mendidik; (4) memanfaatkan tik; (5) pengembangan peserta didik; (6) berkomunikasi secara efektif; (7) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi; (8) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi; (9) melakukan tindakan reflektif. *Kedua*, Hambatan guru PPKn di Kabupaten jepara dalam implementasi Kurikulum 2013. meliputi; (1) sarana-prasarana; (2) pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*; (3) kemampuan mengelola pembelajaran.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan seperti arsip, dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai dan diamati merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau dengan perekam suara, hasil gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah guru PPKn di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat di Kabupaten Jepara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara.

## 1. Data Primer

Sumber primer merupakan salah satu data yang dibutuhkan melalui proses secara langsung menggunakan metode wawancara dengan subyek dan informan secara langsung. Data primer adalah data sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa kata-kata atau informasi yang diperoleh dari responden melalui metode wawancara. Informan yang dimaksud adalah guru PPKn di SMA N 1 Jepara, SMA N 1 Bangsri, SMA N 1 Taunan, dan SMA N 1 Pecangaan.

Daftar informan dalam penelitian ini:

No	Nama	NUPTK	Status	Sekolah
1	Bambang giyanto	3853741642200002	PNS DPK	SMA N 1 Jepara
2	Alinda	3543759661300013	GTT	SMA N 1 Jepara
3	Slamet Sulistiyono	1557733635200002	Pensiun	SMA N 1 Jepara
4	Emy Susanti	414349651300083	CPNS	SMA N 1 Tahunan
5	Nur Rohmad	1550742644200033	CPNS	SMA N 1 Tahunan
6	Tri Anggorowati	5435745646300032	PNS	SMA N 1 Pecangaan
7	Kamal	1449738641200012	PNS	SMA N 1 Pecangaan
8	Rini Indaryanti	5333747648300003	PNS	SMA N 1 Bangsri
9	Hartono	2142735640200003	PNS	SMA N 1 Bangsri

Tabel 2. Daftar guru PPKn

(Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Jepara)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, sertifikat, absensi, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data yang diperoleh tidak bisa dihitung dengan angka karena data kualitatif merupakan temuan-temuan tidak melalui prosedur statistik. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode wawancara lebih diutamakan karena merupakan data primer dan lebih memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data, kemudian baru didukung dengan metode observasi dan dokumentasi.

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2010:16).

Metode wawancara dapat langsung menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan mengetahui reaksi responden, dan mengetahui secara mendalam mengenai responden dalam menginterpretasikan keadaan sesuai masalah yang diteliti. Dengan metode wawancara peneliti juga dapat

mengamati perilaku dan sikap responden saat menjawab pertanyaan dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner.

Sebelum wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman dan pertanyaan untuk wawancara, serta lebih terbuka mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam metode wawancara ini adalah guru PPKn yang menjadi objek penelitian. Prosedur wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru PPKn, peneliti mencatat atau merekam perkataan responden dalam kegiatan wawancara. Wawancara pada guru PPKn bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru PPKn dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Jepara.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Metode observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas saat jam istirahat, serta saat berkomunikasi dengan guru-guru lain. Data yang diperoleh melalui observasi berupa gambar kegiatan pembelajaran dan catatan yang sudah disusun sebelumnya, serta terbuka mencatat keadaan dan temuan-temuan selama

proses observasi berlangsung. Data hasil observasi digunakan untuk mengadakan perbandingan antar subyek yang diteliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data. Dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, notulen dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai bukti untuk suatu bahan uji. Dokumen digunakan dalam pengujian karena sifatnya yang stabil dan merupakan pencatatan dari pihak lain yang kompeten.

Dokumen yang dikumpulkan berupa daftar SMA se-kabupaten jepara yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, sertifikat atau surat tugas bukti guru telah melakukan sosialisasi maupun seminar mengenai kurikulum 2013 serta surat ijin penelitian.

## **F. Validitas Data**

Validitas data sangat penting dalam proses pemaparan hasil penelitian, pembahasan, dan penarikan simpulan. Dengan adanya validitas data, maka analisis dan penarikan simpulan telah dilandasi oleh kebenaran, karena berasal dari data yang telah teruji kebenarannya. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan suatu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan (Moleong, 2010:330).

Dalam penelitian ini menggunakan; (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan. Didasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan data sebelumnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian kualitatif mengenal dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah. Dua model tersebut adalah analisis deskriptif dan verivikatif kualitatif.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong,

2010:280). Proses tersebut terjadi bersamaan sebagai suatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan setelah pengumpulan data.

Alur tersebut adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini disebut analisis interaktif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari objek penelitian. Dalam peneliti ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, sedangkan metode observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan penguji pada tahap selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Disamping itu, reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.

### 3. Penyajian Data

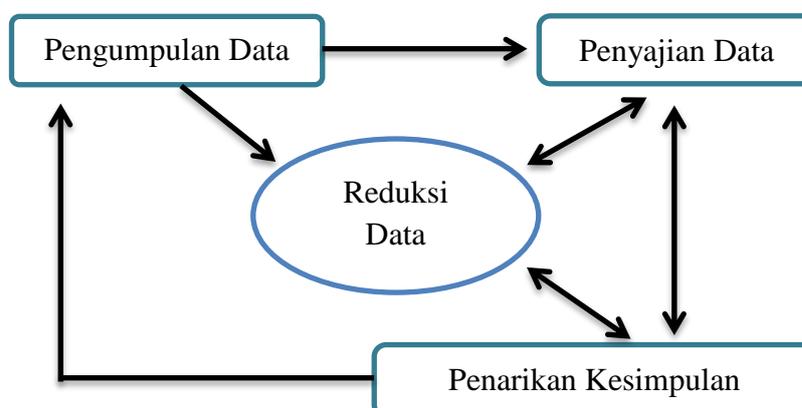
Yaitu suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis,

sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Untuk menuju kearah ini, sejak awal pengumpulan data peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi.

Dari keempat komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Setelah direduksi kemudian diadakan penyajian data, terakhir barulah masuk pada pengambilan kesimpulan. Komponen analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Tabel 3. Teknik analisis data (Sumber: Sugiyono, 2010:339).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PPKn di Kabupaten Jepara menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi inti pedagogik yang paling dikuasai oleh guru PPKn di Kabupaten Jepara, adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Namun guru PPKn di Kabupaten Jepara masih mengalami kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Implementasi kurikulum 2013 dimulai tahun 2013 sampai sekarang. Hambatan dalam proses pembelajaran berbasis K-13 di dalam kelas berasal dari peserta didik, meliputi kesiapan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa tidak belajar materi yang akan diberikan, Siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, yakni keadaan atau kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan bermalas-malasan.

#### **B. SARAN**

1. Untuk Guru PPKn perlu menambah inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
2. Guru PPKn perlu mengikuti pelatihan pengembangan-pengembangan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh dinas terkait.

3. Untuk Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara agar turut andil dalam mengurangi kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn di Kabupaten Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar, H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandar. 2008 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loeloek, E P. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2012. *UU No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: UNNES Press.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana dkk. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tutik, Triwulan Titik & Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Metode	Subjek
1.	Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn di Kabupaten Jepara dengan tuntutan Kurikulum 2013	<p>a. Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual</p> <p>b. Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar mendidik</p>	<p>1) Apakah Bapak/ Ibu berusaha memahami karakteristik peserta didik?</p> <p>2) Bagaimana cara mengetahui karakteristik peserta didik?</p> <p>3) Apakah keadaan kondisi fisik, sosial, dan emosional peserta didik dikelas mempengaruhi proses belajar mengajar mata pelajaran yang Anda ampu?</p> <p>4) Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam pembelajaran?</p> <p>5) Macam-macam teori belajar meliputi teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Apakah Bapak/ Ibu menguasai teori belajar tersebut?</p> <p>6) Teori belajar apa yang sering Bapak/ Ibu gunakan?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PPKn</li> <li>• Kepala Sekola</li> </ul>

		<p>c. Guru mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p>	<p>7) Bagaimana penerapannya di kelas?        8) Apakah yang Bapak/ Ibu lakukan dalam pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran PPKn?        9) Apakah kendala dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran PPKn?</p>	Wawancara	
		<p>d. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>10) Bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?        11) Guna menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, harus menggunakan sumber belajar yang relevan. Sumber belajar apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan?</p>	<p>Observasi        Dokumentasi</p>	
		<p>e. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</p>	<p>12) Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?        13) Media apa yang sering Bapak / Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PPKn?        14) Media apa yang belum bisa dikuasai oleh Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran PPKn?</p>	Dokumentasi	

		<p>f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</p>	<p>15) Dalam pengembangan peserta didik, kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu berikan agar peserta didik mencapai prestasi yang optimal?</p> <p>16) Kendala apa yang Bapak/ Ibu temui dalam mengembangkan potensi peserta didik?</p>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PPKn</li> <li>• Kepala Sekola</li> </ul>
		<p>g. Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik</p>	<p>17) Sudahkan Bapak/ Ibu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik?</p> <p>18) Bagaimana caranya Bapak/ Ibu berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik?</p>	Observasi	
		<p>h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p>	<p>19) Kapan Bapak/ Ibu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar siswa?</p> <p>20) Bagaimana prosedur Bapak/ Ibu dalam evaluasi?</p> <p>21) Apa manfaat evaluasi untuk proses pembelajaran menurut Bapak/ Ibu?</p>	Wawancara	

		<p>i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>22) Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?</p> <p>23) Apa manfaat hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?</p>	<p>Wawancara</p>	
		<p>j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p>	<p>24) Apakah setiap pembelajaran Bapak/ Ibu melaksanakan tindakan reflektif ? misal setelah pembelajaran selesai peserta didik secara bersama-sama diarahkan untuk membuat resume atau kesimpulan.?</p> <p>25) Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan PTK?</p> <p>26) PTK apa Bapak/ Ibu lakukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PPKn?</p> <p>27) Apakah Bapak/ Ibu termasuk guru sertifikasi?</p>	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p>	

2.	Hambatan guru PPKn di Kabupaten jepara dalam implementasi Kurikulum 2013	<p>a. Hambatan guru PPKn dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Hambatan implementasi kurikulum 2013</p>	<p>28) Apa saja hambatan dalam proses pembelajaran?</p> <p>29) Apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>30) Sudahkan Bapak/ Ibu mengikuti penataran Kurikulum 2013?</p> <p>31) Apa hambatan Bapak/ Ibu dalam implementasi kurikulum 2013</p> <p>32) Apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi Wawancara</p>	

## PEDOMAN WAWANCARA

### KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA

Kepala Guru Mata pelajaran PPKn

---

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama :  
Tempat/ Tgl lahir :  
Jenis Kelamin :  
Nama Sekolah :

#### B. PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/ Ibu berusaha memahami karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana cara mengetahui karakteristik peserta didik?
3. Apakah keadaan kondisi fisik, sosial, dan emosional peserta didik dikelas mempengaruhi proses belajar mengajar mata pelajaran yang Anda ampu?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam pembelajaran?
5. Macam-macam teori belajar meliputi teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Apakah Bapak/ Ibu menguasai teori belajar tersebut?
6. Apakah yang Bapak/ Ibu lakukan dalam pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran PPKn?
7. Apakah kendala dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran PPKn?
8. Dalam pengembangan peserta didik, kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu berikan agar peserta didik mencapai prestasi yang optimal?
9. Kendala apa yang Bapak/ Ibu temui dalam mengembangkan potensi peserta didik?

10. Kapan Bapak/ Ibu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar siswa?
11. Bagaimana prosedur Bapak/ Ibu dalam evaluasi?
12. Apa manfaat evaluasi untuk proses pembelajaran menurut Bapak/ Ibu?
13. Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
14. Apa manfaat hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
15. Apakah Bapak/ Ibu sudah melakukan PTK
16. PTK apa Bapak/ Ibu lakukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PPKn?
17. Apa saja hambatan dalam proses pembelajaran?
18. Apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
19. Apa hambatan Bapak/ Ibu dalam implementasi kurikulum 2013
20. Apa yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN**  
**KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**  
**PADA TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA**

Kepala Sekolah

---

**A. IDENTITAS DIRI**

Nama :  
 Tempat/ Tgl lahir :  
 Jenis Kelamin :  
 Nama Sekolah :

**B. PERTANYAAN**

1. Apakah keadaan kondisi fisik, sosial, dan emosional peserta didik dikelas mempengaruhi proses belajar mengajar mata pelajaran yang Anda ampu?
2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu\*(guru PPKn yang bersangkutan) menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam pembelajaran?
3. Apakah kendala dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata peajaran PPKn?
4. Apakah Bapak/ Ibu\*(guru PPKn yang bersangkutan) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi utuk kepentingan pembelajaran?
5. Dalam pengembangan peserta didik, kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu \*(guru PPKn yang bersangkutan) berikan agar peserta didik mencapai prestasi yang optimal?
6. Kapan Bapak/ Ibu\*(guru PPKn yang bersangkutan) menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar siswa?
7. Apakah Bapak/ Ibu\*(guru PPKn yang bersangkutan) sudah melakukan PTK?
8. PTK apa Bapak/ Ibu lakukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PPKn?

## RPP

### C. Indikator :

1. Menganalisis wilayah NKRI menurut UUD NRI 1945
2. Menganalisis kedudukan warga negara dan penduduk menurut UUD NRI 1945
3. Menganalisis Kemerdekaan beragama menurut UUD NRI 1945
4. Menganalisis pertahanan dan keamanan menurut UUD NRI 1945.
5. Menyaji hasil analisis wilayah NKRI menurut UUD NRI 1945
6. Menyaji hasil analisis kemerdekaan beragama menurut UUD NRI 1945
7. Mepresentasikan hasil analisis pertahanan dan keamanan menurut UUD NRI 1945

### D. Tujuan Pembelajaran :

#### Pertemuan 1 ( 2 X 45 Menit )

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pemetaan wilayah NKRI menurut UUD NRI 1945
2. Mengidentifikasi batas –batas wilayah NKRI

#### Pertemuan 2 ( 2X 45 Menit )

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menguraikan pengertian warga negara Indonesia
2. Menjelaskan azas kewarganegaraan Indonesia berdasarkan UU No.12 tahun 2006

#### Pertemuan 3 ( 2 X 45 Menit )

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan makna kemerdekaan beragama dan berkepercayaan
2. Menjelaskan komponen-komponen kemerdekaan beragama dan berkepercayaan

#### Pertemuan 4 ( 2 X 45 Menit )

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan isi yang terkandung dalam pasal 30 UUD NRI 1945
2. Menjelaskan makna sistem pertahanan rakyat semesta

### E. Materi Pembelajaran

Fakta: Peta wilayah NKRI

Konsep:

1. Batas-batas wilayah NKRI
2. Kekuasaan atas kekayaan alam yang terkandung dalam wilayah NKRI
3. Azas kewarganegaraan Indonesia
4. Pengertian kemerdekaan beragama dan berkepercayaan
5. Substansi pertahanan dan keamanan NKRI

Prinsip: UUD NRI 1945 pasal 28E dan 29 ayat 2, dan UU No.12 tahun 2006

Prosedur: Kehidupan berbangsa dan bernegara menurut konstitusi

### F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discoveri Learning / Inquiry learning/ Talking Stick*
3. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

No. 0026031



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

# SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor 120815400178

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/Q/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Negeri Semarang, selaku Ketua Rayon 12, menyatakan bahwa:

**NUR ROHMAD**

Nomor peserta 08032015410331, lahir di Jepara pada tanggal 18 Desember 1964  
Guru di SMA N 1 TAHUNAN, Kab. Jepara

LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL  
bidang studi: PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 30 Desember 2008  
Rektor / Ketua Rayon 12,  
U. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si.  
REK. NIP 131125646



No. 0017329



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

### SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 120815400057

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 057/O/2007 tentang Penetapan Penguatan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Negeri Semarang, selaku Ketua Rayon 12, menyatakan bahwa

**KAMAL**

Nomor peserta 08032015410348, lahir di Jepara pada tanggal 17 Januari 1960  
Guru di SMA N 1 PEGANGGAM, Kabupaten Jepara

LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL  
bidang studi PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)



Semarang, 11 Nopember 2008  
Rektor / Ketua Rayon 12,  
Prof. Dr.-H. Sudjiono Sasiroatmodjo, M. Si.  
NIP. 131125646



No. Kodifikasi : 30.10/10/PP.33/103.15

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TENGAH**  
**SURAT TANDA TAMAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**  
 NOMOR : 303/119.3/DL/2015

Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : *Ainda, S.Pd*  
 NIP : 0  
 Pangkat, Golongan : -, -  
 Tempat, Tanggal Lahir : *Kudus, 11 Desember 1981*  
 Jabatan : *Guru*  
 Unit Kerja : *SMA N 1 Jepara, Kabupaten Jepara*

telah berpartisipasi aktif sebagai **peserta** dalam kegiatan **Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Mata Pelajaran PPKn** yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPM) Provinsi Jawa Tengah mulai tanggal 1 sampai dengan 5 April 2015 dengan pola 48 jam (@ 45 menit), bertempat di LPM Provinsi Jawa Tengah dengan hasil **Baik**.

Struktur Program tercantum pada bagian belakang STTPP ini.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
 PROVINSI JAWA TENGAH  
 Semarang, 5 April 2015

Kepala  
 LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
 PROVINSI JAWA TENGAH

+ *Muy*  
**Dr. Maktali, M.M.**  
 NIP. 195506121981031007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN KEPALA SEKOLAH



# SERTIFIKAT

Nomor: 4366/JSI/KR/2014

Diberikan kepada:

**ALINDA**

**SMA Negeri 1 Jepara, Kab. Jepara**

sebagai peserta Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru PPKn Jenjang SMA  
yang diselenggarakan pada tanggal 23 s.d. 27 Juni 2014  
di Hotel Indah Palace, dengan predikat:

**- CUKUP -**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan  
dan Penjaminan Mutu Pendidikan  
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN KEPALA SEKOLAH  
KARANGANYAR, 27 Juni 2014  
Kepala BPSDMMPK dan PMP  
Kepala LPPKS Indonesia,  
Prof. Dr. Siswandi, M. Stats.  
NIP. 19590201 198503 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
PROVINSI JAWA TENGAH



**SERTIFIKAT**

NOMOR : 572 /J.19.3/KR/2014

Diberikan kepada :

*Emy Susanti, S.Pd*

*SMA N 1 Tahunan Jepara, Kabupaten Jepara  
Provinsi Jawa Tengah*

sebagai peserta Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum Tahun 2013 Jenjang SMA/SMK  
Mata Pelajaran PPKn yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei sampai dengan 1 Juni 2014,  
bertempat di LPMP Provinsi Jawa Tengah dengan hasil :

--- BAIK SEKALI ---

Semarang, 9 Juni 2014  
Kepala LPMP Provinsi Jawa Tengah



Dr. Makhali, M.M.  
NIP. 195506121981031007



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN**

*Surat Keterangan*

**Nomor : 893/01432**

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **Dra. Rini Indaryanti**  
 NIP : 19691001 200801 2 011  
 Jabatan : Guru  
 Mata Pelajaran : PPKn  
 Unit Kerja : SMAN 1 Bangsri, Kab. Jepara

telah berpartisipasi aktif sebagai **PESERTA** pada kegiatan Fasilitasi Pengembangan Mata Pelajaran SMA dan SMK Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah di BPAH Transit Semarang (*Islamic Center*) pada tanggal 9 s.d. 12 Maret 2015.

Semarang, 12 Maret 2015  
 a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 PROVINSI JAWA TENGAH



**Drs. KARTONO, M.Pd.**

Pembina Tingkat I

NIP. 19590727 198403 1 009

**FOTO DOKUMENTASI**



Proses Pembelajaran

### Daftar SMA Kabupaten Jepara

<b>NPSN</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Status</b>
20318337	SMA Negeri 1 Welahan	SMA	Negeri
20318338	SMA Negeri 1 Tahunan	SMA	Negeri
20318339	SMA Negeri 1 Pecangaan	SMA	Negeri
20318340	SMA Negeri 1 Mlonggo	SMA	Negeri
20318341	SMA Negeri 1 Mayong	SMA	Negeri
20318342	SMA Negeri 1 Donorojo	SMA	Negeri
20318343	SMA Negeri 1 Jepara	SMA	Negeri
20318344	SMA Negeri 1 Bangsri	SMA	Negeri
20330216	SMA Negeri 1 Kembang	SMA	Negeri
20330217	SMA Negeri 1 Nalumsari	SMA	Negeri
20331639	MA Negeri Bawu Jepara	SMA	Negeri
20331640	MA Negeri Keling 2	SMA	Negeri
20364452	MA Al Asyhar Tulakan	SMA	Negeri

<b>NPSN</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Status</b>
20318319	SMA Muhammadiyah 1 Bangsri	SMA	Swasta
20318320	SMA Masehi Jepara	SMA	Swasta
20318321	SMA Islam Sultan Agung	SMA	Swasta
20318322	SMA Islam Keling	SMA	Swasta
20318323	SMA Islam Jepara	SMA	Swasta
20318324	SMA Islam Al Hikmah Mayong	SMA	Swasta
20318325	SMA BOPKRI 2 Kelet	SMA	Swasta
20318331	SMA Muhammadiyah Mayong	SMA	Swasta
20318332	SMA Muhammadiyah Jepara	SMA	Swasta
20318334	SMA Swasta NU Kedung	SMA	Swasta
20318346	SMA Walisongo Pecangaan	SMA	Swasta
20318347	SMA PGRI Jepara	SMA	Swasta
20318683	MA Walisongo Pecangaan	SMA	Swasta
20318684	MA Wahid Hasyim Bangsri	SMA	Swasta
20318685	MA Tasywiqul Banat Robayan	SMA	Swasta
20318686	MA Tasymirusy Syubban Kedung	SMA	Swasta
20318687	MA Sultan Hadlirin Mantingan	SMA	Swasta
20318688	MA Salafiyah Bandung Harjo	SMA	Swasta
20318689	MA Sabilul Ulum Mayong	SMA	Swasta

<b>NPSN</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Status</b>
20318705	MA Nurul Islam Kriyan	SMA	Swasta
20318707	MA Hasan Kafrawi Pancur	SMA	Swasta
20318708	MA Darul Ulum Srikandang	SMA	Swasta
20318709	MA Darul Ulum Purwogondo	SMA	Swasta
20318710	MA Darul Ulum Bandung Harjo	SMA	Swasta
20318711	MA Darul Hikmah Menganti	SMA	Swasta
20318712	MA An Nur Daren	SMA	Swasta
20318713	MA An Nawawiyah Sinanggul	SMA	Swasta
20318714	MA Al- Maarif Saripan	SMA	Swasta
20318715	MA Al-Faizin Guyangan	SMA	Swasta
20318716	MA Al Haromain Rajekwesi	SMA	Swasta
20318717	MA Al Falah Margoyoso	SMA	Swasta
20318719	MA Hasyim Asy'ari Bangsri	SMA	Swasta
20318720	MA Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan	SMA	Swasta
20318721	MA Ismailiyyah Nalumsari	SMA	Swasta
20318722	MA Nahdlatul Syubban Blingoh	SMA	Swasta
20318723	MA Nahdlatul Ulama Batealit	SMA	Swasta
20318724	MA Matholi'ul Huda Troso	SMA	Swasta
20318725	MA Matholiul Ulum Banjaragung Bangsri	SMA	Swasta
20318726	MA Matholiul Huda Bugel	SMA	Swasta
20318727	MA Mathaliul Falah Tulakan	SMA	Swasta
20318728	MA Mathalibul Huda Mlonggo	SMA	Swasta
20318729	MA Masalikil Huda Tahunan	SMA	Swasta
20318730	MA Maftahul Falah Sinanggul	SMA	Swasta
20318731	MA Mafatihut Thullab Annawawi Surodadi	SMA	Swasta
20318732	MA Ki Aji Tunggal Karangaji	SMA	Swasta
20318733	MA ITTIHADUL MUSLIMIN	SMA	Swasta
20330210	MA Al Alawiyah Karangrandu	SMA	Swasta
20330211	MA Nahdlatul Ulama Kembang	SMA	Swasta
20330212	MA Nahdlatul ulama Tengguli	SMA	Swasta
20330213	MA Nurul Ilmi Bategede	SMA	Swasta
20330214	MA Shofa Marwah	SMA	Swasta
20330215	MA Zumrotul Wildan Ngabul	SMA	Swasta
20331641	MA NU Safinatul Huda Karimunjawa	SMA	Swasta
20338629	MA Miftahul Huda Dongos	SMA	Swasta
20338630	SMAS NURUL MUSLIM BATEALIT	SMA	Swasta
20360964	MA Nahdlatul Ulama Keling	SMA	Swasta
20361209	MA Raudlatul Mubtadiin Nalumsari	SMA	Swasta
20361210	MA Safinatul Huda Sowan Kidul	SMA	Swasta
20361217	MA Al-Kahfi	SMA	Swasta
20361518	MA Matholibul Ulum Pakis Aji	SMA	Swasta

<b>NPSN</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Status</b>
20361886	MA NU Nahdlatul Fata Petekeyan	SMA	Swasta
20362361	MA Miftahul Ulum Pendem	SMA	Swasta
20362597	MA Nurul Ulum Welahan	SMA	Swasta
20362867	SMKS ISLAM AL HIKMAH 2	SMA	Swasta
20364471	MA Sultan Fattah Jepara	SMA	Swasta
20364472	MA Miftahul Huda Raguklampitan	SMA	Swasta
20364473	MA Mafatihul Akhlaq Demangan	SMA	Swasta
20364474	MA Manba'ul Ulum Mambak	SMA	Swasta
20364475	MA Amtsilati	SMA	Swasta
20364476	MA Matholiul Falah Sumanding	SMA	Swasta
20364477	MA Miftahul Huda Bulungan Jepara	SMA	Swasta
20365972	MA MIFTAHUL ULUM SUKOSONO	SMA	Swasta
20365973	MA Satu Atap PP Roudlotut Tholibin	SMA	Swasta



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pattimura No. 4 Telp. (0291) 592478, Fax. (0291) 592478  
JEPARA 59416

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 072/0702

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor 2274/UN37.1.3/LT/2015 pada tanggal 1 April 2015 tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberikan ijin kepada :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama                                 | : <b>TEGUH SULAKSONO</b>  |
| 2. Pekerjaan                            | : Mahasiswa   |
| 3. NIM                                  | : 3301411084  |
| 4. Alamat                               | : Desa Dermolo Rt 04 Rw 07 Kecamatan Kembang  |
| 5. Penanggung jawab                     | : Dr. Eko Handoyo, M.Si   |
| 6. Maksud dan tujuan<br>research/survey | : Untuk melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi, dengan<br>judul :<br><b>"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPKn DALAM<br/>IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SMA<br/>DI KABUPATEN JEPARA"</b> |
| Lokasi                                  | : Kabupaten Jepara  |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian/survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan penelitian/survei langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Wilayah setempat;
3. Setelah penelitian/survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Jepara;
4. *Surat Rekomendasi Penelitian/Survei ini berlaku tanggal 10 April 2015 s.d 10 Juli 2015.*

Dikeluarkan di : Jepara  
Pada tanggal : 10 April 2015

An. ~~KEPALA~~ BAPPEDA KABUPATEN JEPARA  
KEPALA UPT LITBANG



Tembusan :

1. Ka. Bakesbangpol Kab. Jepara;
2. Ka. Dinas/Instansi yang terkait dalam penelitian ini;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jalan Ratu Kalinyamat Demaan, Jepara ☒ 59417 ~ PO Box : 145 Jpa-59400  
Telepon ( 0291 ) 591238, 593347 Faximile ( 0291 ) 591339

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *422.7 / 1125*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara menerangkan bahwa :

Nama : Teguh Sulaksono  
NIM : 3301411084  
Jurusan : PKn  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 30 April 2015

Kepala Dinas,  
  
**Drs. KHUSARI**  
 Pembina Pemuda Muda  
 NIP. 19580510 198401 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
**SMA NEGERI 1 JEPARA**



JL. K.S TUBUN NO.1 TELP (0291) 591148 | FAX (0291) 591189 JEPARA 59419  
Web : [www.sman1jepara.sch.id](http://www.sman1jepara.sch.id) | E-mail : [info@sman1jepara.sch.id](mailto:info@sman1jepara.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 436

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Jepara menerangkan bahwa

Nama : Teguh Sulaksono  
NIM : 3301411084  
Jurusan : PKn  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jepara dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 30 April 2015  
Kepala SMA Negeri 1 Jepara



**Udik Agus Dwi Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19670311 199003 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS

## SMA NEGERI 1 BANGSRI

Jalan Jerukwangi, Bangsri ( 59453 ) Telephone (0291) 771186 – 772217

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 207

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bangsri, Kabupaten Jepara, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : TEGUH SULAKSONO  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 29 Juli 1993  
N I M : 3301411084  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Jurusan : PKn  
Alamat : Ds. Dermolo RT 04 RW 07 Kec. Kembang  
Kabupaten Jepara.

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :  
" KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA "

Demikian Surat Keterangan / Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya

Bangsri, 30 April 2015  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. N/B. KHOLIQ, M.Pd  
NIP. 19630108 198703 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)  
**SMA NEGERI 1 PECANGAAN**

Jl. Raya Pecangaan Jepara Telepon ( 0291 ) 755218 Kode Pos 59462

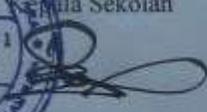
**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.7 / 215**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan dengan ini menerangkan :

Nama : **TEGUH SULAKSONO**  
N I M : **3301411084**  
Prog. Studi : **PPKn ( S1 )**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial**

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Program PPKn, Nomor: 2122/UN37.1.3/LT/2015, Tanggal : 25 Maret 2015, Hal : Permohonan Izin Penelitian, maka yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pecangaan guna penyusunan Skripsi dengan judul: "*Kompetensi Pedagogik Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA di Kabupaten Jepara*". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Pecangaan, 2 Mei 2015  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. HARTONO**

NIP. 19640925 199203 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS

**SMA NEGERI 1 TAHUNAN**

Terakreditasi "A" Tanggal 11 November 2009

Jalan Amarta III Tahunan ☎ (0291) 593193 Fax (0291) 593193 Jepara ✉ 59451

Web : [www.sma1tahunan.sch.id](http://www.sma1tahunan.sch.id) / e-mail : [smatahun@gmail.com](mailto:smatahun@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 362

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tahunan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Teguh Sulaksono  
NIM : 3301411084  
Fakultas : FIS  
Program Studi : PPKn  
Perguruan Tinggi : UNNES

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tahunan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SMA DI KABUPATEN JEPARA"** pada tanggal 28 April - 15 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.



**Rambang Supriyanto, S. Pd, M. Pd**  
HP 19611225 198703 1 009